

## BAB V

### KESIMPULAN

Sektor ekonomi non formal di Kota Jambi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, hal ini terlihat dari maraknya usaha yang bergerak dibidang kuliner yang memang dibutuhkan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan akan makanan. Salah satunya adalah usaha milik Abu Thalib yang memiliki *brand* Ayo Mampir, khusus menjual berbagai varian olahan masakan yang berbahan baku ikan, ayam, bebek, serta aneka *seafood* seperti cumi, udang, kepiting, dan kerang serta dilengkapi juga dengan aneka minuman dan makanan tambahan lainnya.

Abu Thalib sendiri dapat dikatakan sebagai *pioneer* dalam usaha Pecel Lele ini, merintis dan mengelola usahanya selama 25 tahun menjadi bukti bahwa dirinya memiliki jiwa dan semangat *entrepreneurship* karena mampu bertahan dalam kondisi apapun. Keberhasilannya telah mendorong orang lain untuk bergerak di sektor yang sama dengan memakai *brand* Ayo Mampir Abu Thalib.

Pecel Lele Ayo Mampir Abu Thalib sejak dirintis sebenarnya memperlihatkan progress yang terus berkembang, baik dari varian menu, jumlah karyawan, peralatan dan perlengkapan, pembeli dan pelanggan, dan sistem penjualan. Namun ketika terjadi Covid-19 yang melanda secara nasional, usaha Abu Thalib juga mendapat imbas negatifnya. Hal ini tampak dari menurunnya omset penjualan, bahkan ada beberapa warung pecel lele Ayo Mampir yang lain tutup karena gulung tikar.

Kondisi mulai membaik setelah Covid-19 secara resmi dinyatakan berakhir oleh pemerintah pusat, dimana pecel lele milik Abu Thalib kembali beroperasi secara normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Usaha Pecel Lele Ayo Mampir Abu Thalib berada pada kondisi yang fluktuatif (turun naik) tergantung pada multi faktot yang mempengaruhinya.

